

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah peranan yang krusial pada setiap kehidupan. Dengan adanya komunikasi, insan mampu saling bertukar informasi, berinteraksi, dan menjalin sebuah hubungan, sama halnya dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, komunikasi juga memiliki peranan yang penting yaitu digunakan untuk berbagi ilmu, berinteraksi, dan menjalin sebuah hubungan antara pengajar dan peserta didiknya. Tanpa adanya komunikasi, pendidikan akan kehilangan cara untuk mencapai tujuannya, membangun pemahaman bersama untuk menghasilkan kualitas *output* yang diharapkan. Proses pembelajaran merupakan bentuk dari proses komunikasi dalam dunia pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan berisi materi pembelajaran kepada murid yang berperan sebagai komunikan. Umpan balik yang diharapkan oleh seorang guru adalah tanggapan dari muridnya tentang materi yang disampaikan dengan bertanya. Dengan begitu akan tercipta situasi belajar-mengajar yang kondusif.

Keberhasilan proses belajar mengajar tercipta dari penguasaan seorang guru terhadap strategi komunikasi yang diterapkan. Dalam dunia pendidikan dibutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa dicerna

dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud (Nur Inah, 2013, hlm. 178). Adapun tujuan pendidikan nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejak awal tahun 2020, pemerintah menerapkan pembelajaran *online* lantaran situasi pandemi Covid-19 yang semakin mewabah. Covid-19 merupakan penyakit yang berasal dari virus menular, yaitu *coronavirus* yang baru ditemukan di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 menjadi sebuah pandemi yang terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, terkait pembelajaran *online*. Masalah ini menarik untuk dibahas karena proses belajar mengajar pada saat ini dilaksanakan menggunakan media yang berbeda. Biasanya proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka (*offline*), namun saat ini proses pembelajaran harus dilaksanakan secara *online*. Perubahan tersebut pasti menimbulkan perubahan dari segi strategi komunikasi yang digunakan oleh seorang guru.

SMP Sekolah Alam Mekar Bakti Tangerang menjadi salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran *online* di Tangerang. Alasan penulis memilih

sekolah ini karena ditemukan perbedaan yang signifikan dari proses pembelajaran sebelum dan saat pandemi *Covid-19*. Sekolah ini menerapkan kurikulum sekolah alam di mana 70% materi bersifat praktik, seperti magang, *adventure*, *gardening*, pencak silat, *workshop*, dan lain-lain. Sedangkan di saat pandemi, proses pembelajaran secara serentak dilaksanakan secara *online*. Penyampaian materi yang berbasis praktik pada proses pembelajaran *online* adalah hal yang menurut penulis menarik. Selain itu, belum banyak riset tentang bagaimana proses pembelajaran *online* di sekolah alam.

Menurut W. S. Winkel (2003), motivasi belajar adalah sebuah usaha pada diri sendiri yang mendorong keinginan untuk belajar dan memberi arah dalam aktivitas belajar untuk memenuhi tujuan belajar. Beberapa murid mengalami masalah dalam belajar karena kurangnya motivasi yang terbentuk dari proses belajar mengajar. Menurut Prof. Dr. Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, M.Pd (2011), motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal, faktor ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologi merupakan faktor yang dipengaruhi oleh keadaan jasmani. Sedangkan faktor psikologis dipengaruhi oleh kepribadian seseorang.

2. Faktor eksternal, faktor ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan terdekat seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah. Sedangkan lingkungan non-sosial sebagai faktor pendukung seperti lingkungan alam, fasilitas belajar, dan materi pembelajaran.

Terdapat asumsi kurangnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran *online* dikarenakan keputusan pemerintah untuk melakukan pembelajaran *online* untuk menghindari pandemi Covid-19. Mengutip hasil penelitian dari jurnal berjudul “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19*” oleh Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati. Setelah dianalisis menggunakan analisis dari Mann Whitney U, hasil analisisnya adalah adanya penurunan motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran *online*.

Cahyani, Listiana, dan Larasati (2020) berpendapat bahwa turunnya motivasi belajar siswa pada situasi belajar selama masa *Covid-19* disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Jika kondisi lingkungan belajarnya kondusif dan mendukung, maka akan ada kemungkinan peningkatan motivasi belajar sehingga target pembelajaran yang telah ditetapkan oleh para guru dapat tercapai.

Terdapat banyak sekali institusi pendidikan yang ada pada saat ini. Selain sekolah umum, sekolah alam juga menjadi pilihan yang dapat dipertimbangkan untuk pendidikan anak. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1996), sekolah umum merupakan sekolah yang menerapkan model pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta pembagian tugas dan latihan. Pada model pembelajaran tersebut, guru memberikan penjelasan mengenai sebuah materi secara lisan dan siswa mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan. Sedangkan dalam sekolah alam, materi pembelajaran tidak hanya disampaikan dengan sebuah penjelasan tetapi dengan meminta siswa untuk

melakukan observasi, merumuskan hipotesis, dan berpikir secara ilmiah. Menurut Asni Harismi (2020), sekolah alam merupakan sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Para siswa tidak hanya melakukan proses pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga dapat melakukannya di luar ruangan seperti di kebun, peternakan, taman rekreasi, dan lain-lain. Sekolah alam masih menerapkan kurikulum nasional, tetapi mereka juga menerapkan kurikulumnya sendiri. Menurut Asni Harismi (2020), kurikulum yang berlaku di sekolah alam memiliki tiga prinsip, yaitu:

1. Akhlak yang baik

Akhlak yang baik dapat tercipta dengan adanya pendidikan agama pada kurikulum sekolah alam. Karena sekolah alam merupakan sekolah untuk segala jenis agama, maka sekolah tersebut harus memiliki guru dari berbagai agama yang diakui di Indonesia.

2. Ilmu pengetahuan

Meski proses pembelajarannya dilakukan di luar kelas, siswa juga mendapatkan ilmu pengetahuan umum yang sesuai dengan kurikulum, seperti Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan lain-lain. Oleh karena itu, sekolah alam juga harus memastikan guru dan tenaga pengajar yang ada di sekolah tersebut menguasai ilmu pengetahuan dengan baik.

3. Kepemimpinan

Kurikulum yang utama dalam sekolah alam adalah pendidikan karakter. Dengan kurikulum tersebut akan membentuk siswa menjadi seorang pemimpin

dan bertanggung jawab. Bakat anak akan dikembangkan sesuai dengan minatnya melalui cara-cara yang menyenangkan alias *fun learning*.

Dengan adanya kegiatan *outdoor* dalam model pembelajaran di sekolah alam, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana kegiatan tersebut berjalan selama masa pandemi Covid-19. Atas dasar inilah dilakukan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran *Online* di SMP Sekolah Alam Mekar Bakti Tangerang”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus eksplanatori. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk uraian yang disusun secara detail dan sistematis. Untuk mengkaji penelitian ini penulis menggunakan Teori Belajar Sosial oleh Albert Bandura (1977).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sekolah alam merupakan sekolah yang konsep pendidikan berbasis alam semesta, proses pembelajarannya tidak hanya dilakukan di ruangan kelas tetapi juga dilakukan di luar ruangan untuk melaksanakan praktek dari materi yang diberikan. Dengan situasi pandemi seperti sekarang ini, sekolah alam tidak dapat melaksanakan model pembelajaran dengan maksimal karena diterapkannya proses pembelajaran *online*. Para siswa mengalami penurunan motivasi belajar karena kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif, para guru perlu menerapkan strategi komunikasi yang sesuai dalam proses pembelajaran *online*. Berdasarkan paparan latar belakang di

atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa penyebab menurunnya motivasi belajar siswa dan bagaimana strategi komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran *online* di SMP Sekolah Alam Mekar Bakti Tangerang.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Bagaimana strategi komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran *online* di SMP Sekolah Alam Mekar Bakti Tangerang?
- 1.3.2. Bagaimana strategi pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran *online* di SMP Sekolah Alam Mekar Bakti Tangerang?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran *online* di SMP Sekolah Alam Mekar Bakti Tangerang.
- 1.4.2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran *online* di SMP Sekolah Alam Mekar Bakti Tangerang.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Penelitian Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ragam dalam kajian komunikasi yang berbasis pendidikan sehingga menjadikan terbukanya sudut pandang baru bagi para akademisi lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi untuk penelitian serupa dan untuk dijadikan masukan demi menambah pengembangan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang komunikasi pendidikan.

### **1.5.2. Manfaat Penelitian Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap masyarakat ataupun mahasiswa ilmu komunikasi sebagai acuan penelitian dalam bidang komunikasi penelitian. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuat gambaran bagi pengajar lainnya untuk menerapkan komunikasi yang baik dalam menyampaikan materi pembelajarannya.